

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Biografi KH. Bisri Musthofa

KH. Bisri Musthofa adalah figur *kyai* yang alim dan kharismatik. Pendiri pondok pesantren *Raudlatut Thalibin* Rembang Jawa Tengah ini dilahirkan di Kampung Sawahan, Gang Palen, Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915. Semula, oleh kedua orang tuanya, H. Zaenal Musthofa dan Chotijah, ia diberi nama Mashadi, ketiga saudaranya yang lain adalah Salamah (Aminah), Misbach dan Ma'sum, setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1923, ia mengganti nama dengan Bisri. Selanjutnya ia dikenal dengan nama Bisri Musthofa.¹

Mashadi atau Bisri Musthofa adalah anak dari empat bersaudara, yaitu Mashadi, Salamah (Aminah), Misbach dan Ma'shum yang merupakan anak-anak kandung dari pasangan H. Zainal Musthofa dan Chodijah. Selain itu pasangan ini juga mempunyai anak-anak tiri dari suami atau istri sebelumnya. Sebelum H. Zainal Musthofa menikah dengan Chodijah, ia telah menikah dengan Dakilah dan mendapatkan dua orang anak, yaitu H. Zuhdi dan H. Maskanah. Sedangkan Chodijah juga sebelumnya telah menikah dengan Dalimin dan juga mendapatkan dua orang anak, yaitu Achmad dan Tasmin.²

¹ Mata Air Syndicate, *Para Pejuang dari Rembang*, (Rembang: Mata Air Press, 2006), hlm. 4.

² Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 9.

Pada tahun 1923 M. Mashadi diajak ayahanda sekeluarga untuk menunaikan ibadah haji. Kepergian ke tanah suci tersebut menggunakan kapal haji milik Chasan–Imazi Bombay dan naik dari pelabuhan Rembang. Saat menunaikan ibadah haji, ketika mau kembali ke Indonesia saat sirine kapal dibunyikan sebagai tanda keberangkatan kapal wafatlah ayahanda Bisri Musthofa dalam usia 60 tahun.³ Sedangkan Kiai Bisri Musthofa wafat pada usia 63 tahun, pada 16 Februari 1977. Ketika itu, warga Indonesia sedang menyongsong pemilu 1977 pada masa Orde Baru.⁴

B. Pendidikan KH. Bisri Musthofa

H. Zuhdi atau yang biasa dikenal kakak tiri Bisri Musthofa, mendaftarkan Bisri ke sekolah HIS (*Holands Islands School*) di Rembang. Pada waktu itu Rembang terdapat tiga macam jenis sekolah, yaitu:

1. *Eropese school*, dimana muridnya terdiri dari anak-anak priyayi tinggi, seperti anak-anak bupati, asisten residen, dll.
2. HIS (*Holands Islands School*), dimana muridnya terdiri dari anak-anak pegawai negeri yang penghasilannya tetap. Uang sekolahnya sekitar Rp. 3 sampai Rp. 7.
3. Sekolah Jawa (Sekolah Ongko 2), dimana muridnya terdiri dari anak-anak kampung, anak pedagang, anak tukang. Uang sekolahnya sekitar Rp. 0,1 sampai Rp. 1,25.⁵

³ *Ibid.*, hlm. 10.

⁴ https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bisri_Musthofa&grqid=5nSp1|HS&s=1&hl=id-ID

⁵ *Ibid.*, hlm. 10-11.

Bisri diterima di HIS, sebab ia diakui sebagai keluarga Raden Sudjono, mantri guru HIS yang bertempat tinggal di Sawahan juga dan menjadi tetangga dari keluarga Bisri. Mendengar Bisri akan diterima di HIS, KH. Cholil langsung menyuruhnya untuk pindah ke sekolah *Ongko 2*, karena kebenciannya kepada belanda yang memang HIS itu adalah sekolah milik belanda.⁶

Setelah lulus dari sekolah *ongko 2*, Bisri ke kasingan untuk mondok di KH. Cholil. Di sana ia menekuni ilmu agama, seperti *alfiyah*, *fathul mu'in*, dll. Di usianya yang ke dua puluh, Bisri Musthofa dinikahkan oleh gurunya yang bernama Kiai Cholil dari kasingan (tetangga desa Pesawahan) dengan seorang gadis bernama Ma'rufah (saat itu usianya 10 tahun), yang tidak lain adalah putri Kiai Cholil sendiri. Dari perkawinannya inilah KH. Bisri Musthofa dianugrahi delapan anak, yaitu Cholil, Musthofa, Adib, Faridah, Najihah, Labib, Nihayah dan Atikah.⁷

Setelah menikah dengan putri Kiai Kholil, Bisri Musthofa berniat melanjutkan petualangan keilmuan (rihlah ilmiah). Semangat belajar sebagai santri kelana memuncak pada bisri muda. Akhirnya, jejak langkahnya untuk mengaji mendapat kesempatan, dengan melanjutkan tabarrukan kepada Kiai Kamil, Karang Geneng Remabng. Pada 1936, Kiai Bisri menuju mekah untuk menunaikan ibadah haji dan mengaji kepada ulama-ulama Hijaz. Di antar guru-gurunya: Syekh Hamdan al-Maghribi, Syekh Alwi al-Maliki, Sayyid Amin, Syekh Hasan Massath dan Sayyid Alwi. Selain itu, Kiai Bisri juga

⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

⁷ *Ibid.*, hlm. 16.

mengaji kepada ulama-ulama Hijaz asal Nusantara, yakni KH. Abdullah Muhaimin (menantu KH. Hasyim Asy'arie) dan KH. Bakir (Yogyakarta).⁸

Setahun lebih KH. Bisri Musthofa menuntut ilmu di Mekah. KH. Bisri Musthofa pulang ke Kasingan tepatnya pada tahun 1938 atas permintaan mertuanya. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 2 Rabi'ul Tsani 1358 H, mertuanya meninggal dunia. Sejak saat itulah KH. Bisri Musthofa menggantikan posisi guru dan mertuanya itu sebagai pemimpin pesantren⁹

C. Karya-karya KH. Bisri Musthofa

Hasil karya KH. Bisri Musthofa umumnya mengenai masalah keagamaan yang meliputi berbagai bidang di antaranya: Ilmu Tafsir dan Tafsir, Ilmu Hadits dan Hadts, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Syariah atau Fiqih, Tasawuf/Akhlak, Aqidah, Ilmu Mantiq/Logika dan lain sebagainya. Kesemuanya itu berjumlah kurang lebih 176 judul.¹⁰ Bahasa yang dipakai bervariasi, ada yang berbahasa Jawa bertuliskan Arab Pegon, ada berbahasa Indonesia bertuliskan Arab pegon, ada berbahasa Indonesia bertuliskan huruf latin dan ada juga yang menggunakan bahasa Arab.

Berikut sebagian karya-karya beliau: 1) Tafsir al-Ibriz li Ma'rifati al-Qur'an bi al-Lughati al-Jawiyah. 2) Al-Iksir fi Tarjamah 'Ilmi Tafsir (1380 H/1970 M) 3) Tarjamah Manzumah al-Baiquni (1379 H/1960 M). 4) Al-Azwadu al-Mustafayah fi Tarjamah al-Arba'in an-Nawawiyah. 5) Sulamul Afham tarjamah Bulughul Maram. 6) Nazam as-Sulam al-Munawaraq fi al-Mantiq. 7) Sulamul Afham tarjamah Aqidatul Awam. (1385 H/1966 M). 8)

⁸ Aziz Munawir, "KH Bisri Musthofa: Singa Podium Pejuang Kemerdekaan". NU Online

⁹ Achmad Zainal Huda, op.cit., hlm. 20.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 73.

Durarul al-Bayan fi Tarjamah Sya'bi al-Iman. 9) Tarjamah Nazam al-Faridatul Bahiyah fi al-Qawaidi al-Fihyah (1370 H/1958 M). 10) Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. 11) Al-Baiquniyah. 12) Tarjamah Syarah Imrithi. 13) Tarjamah Syarah Alfiyah Ibnu Malik. 14) Tarjamah Syarah al-Jurumiyah. 15) Tarjamah sullamu al-Mu'awanah. 16) Safinatu as-Shalah. 17) Tarjamah Kitab Faraidu al-Bahiyah. 18) Muniyatu az-Zaman. 19) Athaifu al-Irsyad. 20) An-Nabras. 21) Manasik Haji. 22) Kasykul. 23) Ar-Risalat al-Hasanah. 24) Al-Washaya lil Aba' wal Abna'. 25) Islam dan Keluarga Berencana. 26) Khutbah Jum'at. 27) Cara-caranipun Ziarah lan Sintenke Mawon Wali songo Punika. 28) At-Ta'liqat al-Mufidah li al-Qasidah al-Munfarijah. 29) Syair-syair Rajabiyah. 30) Al-Mujahadah wa ar-Riyadhah. 31) Risalah al-Ijtihad wa at-Taqlid. 32) Al-Habibah. 33) Al-Qawaidu al-Fiqhiyah. 34) Buku Islam dan Shalat. 35) Buku Islam dan Tauhid, dan lain-lain.¹¹

D. Latar Belakang Penulisan Kitab *Syi'ir Mitra Sejati*

Kehidupan yang miskin, membuat KH. Bisri Musthofa melakukan segala pekerjaan yang halal demi mencukupi kebutuhan keluarga beliau. Pernah beliau membuat tas lalu dijual di pasar dengan modal dari orang lain, beliau juga pernah jualan garam, bahkan beliau pernah sampai tidak punya apa-apa kecuali jagung yang kemudian dimakan itupun dari pemberian dan belas kasih tetangga.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, KH. Bisri bahkan pernah terpaksa menjual pakaian sehingga tinggal satu lembar sarung, satu kaos oblong, satu

¹¹ Ibid., hlm. 73-74.

celana pendek dan sebilah baju dril. Dua kitab kesayangannya, yaitu *Jam'ul Jawami'* dan *Mursyid Uqudul Juman* ikut pula terjual. Dalam keadaan melarat yang amat sangat, KH. Bisri Musthofa terpaksa menjual gigi emas yang dipakai dan dijual dengan harga Rp.-400.¹²

Bulan September 1949 diadakan rapat ulama se-Rembang untuk mengangkat penghulu darurat karena penghulu sebelumnya telah meninggal, hasil rapat memutuskan dan memilih KH. Bisri Musthofa sebagai penghulu darurat yang meliputi seluruh wilayah Kabupaten Rembang. Sejak saat itu kehidupan KH. Bisri Musthofa dan keluarga berangsur-angsur menjadi berkecukupan. Kemudian seluruh jawatan pemerintah termasuk jawatan agama mulai ditata rapi dan disiplin oleh KH. Bisri Musthofa yang memang menjabat sebagai ketua KUA Rembang. Beliau juga memasukkan kawan-kawannya untuk menjadi pegawai di jawatan agama tersebut. Pegawai-pegawai tambahan itu banyak yang tidak memiliki SK. Pegawai-pegawai tersebut biasanya menggantikan pegawai yang sudah meninggal, tetapi pergantian tersebut tanpa ada pelaporan dan Pegawai-pegawai tersebut mendapat gaji dari SK pegawai yang meninggal tersebut. Hal inilah yang membuat beliau dilaporkan ke polisi dengan tuduhan penggelapan uang oleh R. Moh. Salamun yang juga menjabat sebagai pegawai Naib pada waktu itu. Dengan alasan tersebut beliau ditahan sebagai tahanan rumah dan didenda Rp. 6000.¹³

¹² Saifullah Ma'shum, *Karisma Ulama (Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU)*. (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hlm. 326.

¹³ Achmad Zainal Huda, *op.cit.*, hlm. 37.

Selama ditahan di rumah, KH. Bisri Musthofa mengajar seperti biasa dan selama itu pula KH. Bisri Musthofa mulai membuat kitab-kitab terjemahan seperti Khotbah Jum'at, terjemahan kitab *Jurumiyah*, *Imrithi*, *Qowa'idul I'rab* sampai terjemahan *Alfiyah Ibnu Malik*. Kitab-kitab tersebut kemudian dijualnya dan sangat laku keras di pondok-pondok pesantren seperti Lirboyo, Bendo, Kaliwungu, Pekalongan, dll. Setelah pengadilan memutuskan untuk membayar uang sebanyak Rp. 6000 maka untuk mendapatkan uang sebanyak itu KH. Bisri Musthofa kemudian menjual hak cipta atas karangannya tersebut dan sejak saat itu beliau mulai giat dan tekun menyusun kitab-kitab dan sangat produktif.¹⁴ “Menulis dengan niat mencari nafkah untuk kehidupan keluarga sangat wajar, dan saya ingin mendapatkan *fulus*, pahala dari Allah tidak perlu diminta, itu sudah otomatis” kata Kiai Bisri pada suatu kesempatan bertemu dengan KH. Ali Ma'shum Krapyak.¹⁵

E. Diskripsi Kitab *Syi'ir Mitra Sejati*

Kitab *Syi'ir Mitra Sejati* merupakan buku yang berisi materi tentang akhlak. Kitab ini pada awalnya di gunakan untuk materi pengajaran di pondok-pondok pesantren di Jawa, terutama Jawa wilayah Pantura, khususnya daerah Rembang. Pengarang kitab ini adalah sosok Kiai ternama di Pantura Jawa pada masanya, yaitu KH. Bisri Musthofa.

Kitab *Mitara Sejati* ditulis menggunakan huruf arab Pegon yaitu modifikasi huruf arab dengan ejaan Bahasa Jawa. Kitab disusun berdasarkan kaidah penulisan *syi'ir* Arab. Cara pengajaran dilakukan dengan cara

¹⁴ *Ibid*, hlm. 44.

¹⁵ Saifullah Ma'shum, *op.cit.*, hlm. 327.

dilantunkan dengan tembang (bernyanyi). Orang santri Jawa menyebutnya *syingiran* atau *singiran*. Tujuan bersyi'ir ini adalah untuk mempermudah menghafalkan isi materi dari syi'ir yang merupakan materi akhlak. Di kalangan pesantren ada kaidah yang menyebutkan bahwa pemahaman tidak akan sempurna kecuali dengan menghafal.

Kitab Mitra Sejati, selesai disusun pada bulan Jumadil Akhir, tahun 1373 H/ 1951 M. di Rembang. Tidak ada catatan pasti kapan kitab ini pertama kali mulai disusun dalam bentuk cetak. Percetakan pertama yang memperbanyak kitab ini yaitu Menara Kudus, kitab Mitra Sejati telah beberapa kali dilakukan penerbitan ulang. Akan tetapi, tidak ada penjelasan secara pasti jumlah edisi dan tahun cetak.

Dilihat secara fisik, kitab ini termasuk kitab saku karena ukurannya yang relatif kecil. Kitab dijilid dalam bentuk buku berukuran $\frac{1}{4}$ kertas folio, dengan ukuran 13,3 X 18,3 cm. Ketebalan kitab ini juga sangat tipis yaitu hanya 8 halaman. Halaman 2 hingga 7 terdiri atas 19 baris, sedangkan halaman 8 hanya terdiri atas 18 baris. Kitab ini dengan tinta berwarna hitam di atas kertas buram kecoklatan. Kitab ini di cetak oleh penerbit Ahmad bin Sa'ad Nabahan wa Waladihi Surabaya.

Pada bagian awal kitab tersebut terdapat pembuka yang isinya pengarang mengharapkan rahmat Allah SWT. dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. pada pembuka ini juga terdapat seruan moral bagi anak-anak yang sudah beranjak pada usia tujuh tahun.

Agama Islam mengajarkan anak-anak pada usia tersebut supaya belajar bagaimana cara bersikap kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bagian selanjutnya yaitu kandungan dari kitab ini, secara keseluruhan yaitu membahas tentang pendidikan akhlak beserta dengan problematika yang dihadapi khususnya lunturnya akhlak para remaja baik dalam orang tua, pergaulannya, maupun akhlak terhadap masyarakat dan negara. Seperti pada syi'ir dalam muqodimah berikut:

سبب ايكي شعر غنڊاراكي دوڪا × طاڻاڪراماسرطاڻوڊڪڻ فرابوڪا

Sebab iki syi'ir nerangak duga. Tata krama sarta budi kang prayoga

ايڪي مڻصااڪيه باغت وڻڪڻ لالي × اوراڪراصا لاڪوڊوصابولابالي

Iki mangsa akeh banget wong kang lali. Ora kerasa laku dosa bola bali

اڪيه بوجاه فاداروساءفكرتيني × مراكسڻڪڻ فرڪاؤلن بن ديناني

akeh bocah pada rusak pekertine. Merga sangking pergaulan sabendinane

ڻنتي اورا فدااوفين اغ اڪاما × اورامندا دي توتوري ابوراما

Nganti ora pada open ing agama. Ora mendo dituturi ibu rama

تماهاني بنجورواني اغ ووغ سفوه × بين دي ايليغاي ماله مالس فيسوه¹⁶

Temahane bnjur wani ing wong sepuh. Yen di elengke malah males pisuh

Kitab Mitra Sejati ini berisi 22 sub bab pembahasan. Pada beberapa bab awal kitab ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak bagaimana berhubungan dengan orang lain yang masih hidup. Seperti yang dijelaskan pada bab pertama menjelaskan tentang *kamanungsan* (kemanusiaan).

¹⁶ Kyai Bisri, *Mitra Sejati*. (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabahan), hlm. 2.

Kemudian dilanjutkan bab *sikap anak marang bapak* (sikap anak terhadap bapak), *sikap anak marang ibu* (sikap anak terhadap ibu), *sikap rakayat marang pemerintah* (sikap rakyat terhadap pemerintah), *sikap murid marang guru* (sikap siswa terhadap guru), *sikap kita marang kanca* (sikap kita terhadap teman), *warnane tata krama* (macam-macam tata krama), *adab ngerungoake gunemane wong* (adab mendengarkan pembicaraan orang), *tata kramane guneman* (tata krama berbicara) dan *carane sesrawungan kan bagus* (cara bergaul yang baik).

Pada bab sepuluh sampai akhir lebih menjelaskan tentang *ngarekso awak* (memelihara badan), *tata kramane mangan* (tata cara makan), *bab sandangan* (tentang cara berpakaian), *bab omah lan kamar* (tentang rumah dan kamar), *kewajiban wong dewasa* (kewajiban orang dewasa), *bab gemi* (tentang hemat), *bab ziarah lan tata kramane* (tentang bertamu dan tata kramanya), *bab tilik wong loro* (tentang menjenguk orang sakit), *bab takziah wong kepaten* (tentang takziah orang meninggal), *walimahan* (undangan) dan ditutup dengan bab *kemajuan lan kemajuian* (kemajuan dan kemajuan).

F. Pendidikan akhlak dalam kitab syi'ir mitra sejati karya KH. Bisri

Musthofa

1. Bermasyarakat

سبن ووغ اريف مسطى بُتوه لِيَانْ × سبب لمون ايجين تمتواوراماغن

Saben wong urip mesti butuh liyan # sebab lamun ijen temtu ora mangan

Setiap orang hidup pasti butuh orang lain. Karena kalau sendirian pasti tidak bisa makan

مولاكودودوى راصاكامانوغسان × اجأأرف أريف دوى كومفول ماجان¹⁷

Mulo kudu duwe roso kamanungsan. Ojo arep urip dewe kumpul macan

Maka harus punya rasa kemanusiaan. Jangan ingin hidup sendiri bersama macan.

2. Menghormati orang tua

فايه افاكغ دِسوغكادينغ ايبو × غندوت سغاغ وُلن نولي دادى بابو

Payah apa kang disangga dening ibu. Ngandut sangang wulan, nuli dadi babu

Susahnya seperti apa yang ditanggung oleh ibu. Hamil sembilan bulan, seperti menjadi pembantu.

ايوسوني ايبوواي اغدوسي × غيسى ايسى رناوغي تَنفا ريسى

Nyusoni, nyewoki, ngedusi. Ngisik-isik rina wengi tanpa risi

Memberi asi, istinja, memandikan. Menimang siang malam tanpa rasa risih.

مولاسيراجلالى مالس بودى × اجاوانى مونداءوانى ياغ ويدي¹⁸

Mula sira aja lali males budi. Aja wani mundak wani yang Widi

Maka dari itu kita jangan sampai lupa balas budi. Jangan berani, seperti berani sama Tuhan.

كاويةجيلى بفاءايراميكيركن × نصب ايرابوت فايه كاءدريكن

Kawit cilik bapak iara mikiraken. Nasib ira abot payah gak direken

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

Semenjak kecil bapak kita memikirkan kita. Tanpa mempedulikan capek.

ماغن غومي ينداغ كايه بوتوه ايرا × دجكوفي بفاء او كاغاجي ايرا

Mangan, ngombe, nyandang kabeh butuh ira. Dicumupi bapak uga ngaji ira

Makan, minum, pakaian semuanya hanya untuk kita. Semua telah dicukupi juga mengaji kita

مولا واجب دبكتي اجانتي × نولياني مونداء كتون بين وس ماتي¹⁹

Mula wajib dibekteni aja nganti. Nulayani mundak getun yen wes mati

Maka dari itu kita wajib berbakti jangan sampai. Mengecewakan karena akan menyesal kalau sudah meninggal

3. Akhlak kepada guru

سبب كوروسيرا بودودادي فينتر × سيراسورداد فغكت كنطي بنر

Sebab guru kita bodo dadi pinter. Sira asor dadi pangkat kanti bener

Karena guru kita bodoh akan menjadi pandai. Kita rendah menjadi berpangkat dengan benar

مولا سير اواجب حرمة مراغ كورو × لويه ٢ كورو غاجي كغ دي تيرو²⁰

Mula kita wajib hormat marang guru. Luwih-luwih guru ngaji kang ditiru

Maka kita wajib menghormati guru. Lebih-lebih guru agama yang diteladani

4. Akhlak kepada teman

كاروكونجا كيتا كودوتفا سليرا × لمون كومفول كودودوي كيرا ٢

Karo kanca kita kudu tepa sliro. Lamun kumpul kudu duwe kira 2

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

Kepada teman kita harus saling menghormati. Kalau kumpul harus mempunyai ukuran

ادب ط۲ سرطابودي كغ فريوكا × ديتنفي اجاورادوي دوکا²¹

Adab tata serto budi kang prayogo. Ditetepi aja ora duwe dugo

Adab aturan serta budi pekerti yang baik. Dipatuhi jangan seperti tidak punya aturan.

5. Bersyukur

لمون سيرامغان بجيك وسوه دسئ × تغان ايرانولى مولؤجيلئ^۲

Lamun sira mangan becik wisuh disek. Tangan ira nuli muluk cilik²

Ketika kamu makan lebih baik cuci tangan dulu. Lalu makan dengan sidikit-dikit

اوکا اجالالی ییوةاسماالله × کبین برکه نجان رادا کوراغ لاووه

Uga aja lali nyebut asma Allah. Kaben barokah najan rodok kurang lawoh

Juga jangan lupa nyebut asma Allah. Supaya berkah meskipun kurang lauknya.

اجاوموغ کالاجاغکم کباءایسی × رمفوغ مغان موجي الله تريماکاسي²²

Aja omong kala cangkem kebak isi. Rampung mangan muji Allah terima kasih

Jangan berbicara ketika mulut penuh dengan isi. Setelah makan bersyukur kepada Allah.

6. jujur

طاطاكراماايكواکيه تولاداني × کاي تمن اريس دمن نکاراني²³

Tata krama iku akeh tuladane. Koyo temen, aris, demen negarane

²¹ Kyai Bisri, *loc.cit.*

²² Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 5.

²³ Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 3.

Tata karma itu banyak contohnya. Seperti jujur, lemah lembut, cinta tanah air

7. menjaga kesucian diri

سيرواجب غركصامراغ اواءايرا × كبين تنف صحة اوراسريغ لارا

Sira wajib ngerekso awak ira. Keben tetep sehat ora sering loro

Menjaga badan wajib bagi kita. Biar tetap sehat tidak sering sakit

مغان غومي ينداغ كودوسروارسي × اجاكمفروه كطوه كيابوجه جيلي²⁴

Mangan ngombe nyandang kudu sarwa resik. Jo kemproh ketoh kaya bocah cilik.

Makan minum berpakaian harus bersih. Jangan jorok seperti anak kecil

8. cinta tanah air

طاطاكراماايكواكيه تولاداني × كاي تمن اريس دمن نكاراني²⁵

Tata krama iku akeh tuladane. Koyo temen, aris, demen negarane

Tata karma itu banyak contohnya. Seperti jujur, lemah lembut, cinta tanah air

اورامالوفدالالي بودي تيمور × فداكتولاران بارت كلانتور²⁶

Ora malu podo lali budi timur. Pada ketularan barat kelantur-lantur

Tidak malu, pada melupakan budaya timur. Ikut budaya barat terusan

ماله فداكراصاكاكه ساواغاني × ددانااتورون جاواسجاءاني²⁶

²⁴ Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 4.

²⁵ Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 3.

²⁶ Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 7.

Malah pada kerasa gagah sawangane. Dudu anak turun jawa sajakane

Justru merasa gagah dipandang. Seperti bukan keturunan jawa.

